

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai alasan yang membuat para lansia ditempatkan pada panti lansia, diantaranya mereka merasa lebih senang ketika berkumpul dengan teman-teman segenerasinya (seusia), menghilangkan kesepian karena orang-orang di panti dapat dijadikan teman, berkonsentrasi untuk beribadah, alasan lain adalah karena para lansia tidak ingin merepotkan pihak keluarga. Panti lansia merupakan, tempat dimana berkumpulnya orang – orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya, dimana tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Secara biologis dapat dilihat beberapa ciri-ciri yang ada pada lansia, diantaranya perubahan secara fisik maupun mental yang akan dialami, seperti menurunnya daya ingat, penglihatan hingga kekuatan fisik. Jumlah yang setiap tahunnya cenderung meningkat. Tahun 2014 lalu, jumlah lansia mencapai 18,78 juta orang lebih. Hal ini berpotensi menimbulkan beberapa permasalahan pokok, salah satunya penyediaan kebutuhan khusus yang diperuntukan para lansia pada panti terlebih pada usia 60 keatas lansia mengalami penurunan kekuatan pada fisik hingga mental.

Panti lansia harus memperhatikan unsur-unsur interior, beberapa diantaranya yakni dari yang terpenting seperti tata *layout* ruang sesuai kebutuhan, fasilitas pendukung yang dibutuhkan para lansia, hingga penggunaan *furniture* yang memiliki ukuran serta tinggi yang sesuai kemampuan lansia. Oleh karena itu, ruang-ruang yang tersedia didalamnya juga harus disesuaikan dengan memahami perilaku lansia (kebiasaan) yang sehari-hari dilakukan sehingga dalam melakukan aktivitasnya para lansia dapat memperoleh kemudahan.

Perancangan ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan, diantaranya ketersediaan akan fasilitas ruang yang disediakan oleh pihak panti sangatlah

minim. Hal ini membuat para lansia kurang dapat beraktivitas dengan produktif, misalnya ketersediaan akan ruang kesehatan yang seharusnya tersedia sebagaimana mestinya setelah melakukan survey dapat dipastikan bahwa unit kesehatan yang tersedia kurang layak bahkan ada panti yang berdiri tanpa adanya unit kesehatan. Contoh lain yakni, ketersediaan akan ruang hiburan hingga ruang kerajinan untuk para lansia yang belum tersedia dan terfasilitasi dengan baik, cenderung membuat para lansia hanya memiliki kegiatan pasif, misalnya hanya makan, bersantai, dan istirahat untuk tidur. Masalah lain yakni, dari tata *layout* yang kurang diperhatikan sehingga para lansia merasa sulit untuk menjangkau ruang-ruang yang menjadi kebutuhan sehari-hari untuk menjalankan aktivitasnya.

Pada perancangan ini, pengumpulan sumber diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, yakni data primer berupa data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak panti lansia, kemudian melakukan observasi secara langsung ke dua panti lansia, dan memperoleh dokumentasi baik berupa tulisan maupun gambar. Pemerolehan data sekunder juga dilakukan baik melalui internet, jurnal mengenai panti lansia, hingga buku-buku yang berkaitan baik dengan panti lansia maupun mengenai kebutuhan-kebutuhan khusus dari para lansia.

Perancangan ini bertujuan untuk dapat merancang sebuah panti lansia dengan fasilitas ruang yang sesuai dengan perilaku dan kebutuhan para lansia, agar dapat mempermudah kegiatan para lansia dan menjadikan lansia untuk lebih produktif dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan menerapkan tata *layout* dan *furniture* yang sesuai dengan kebutuhan.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Pada Perancangan kali ini beberapa permasalahan yang ditemukan pada panti lansia pada umumnya, diantaranya:

1. Kurangnya fasilitas ruang yang dapat menunjang produktivitas berbagai aktifitas untuk para lansia pada panti.
2. Kurang tepatnya tata *layout* pada panti jompo yang dapat mempersulit lansia dalam menjangkau tempat yang sesuai dengan kebutuhan dan perilaku sehari-hari.

3. Kurang efektifnya penggunaan beberapa ruang didalam panti yang seharusnya dapat digunakan sesuai fungsi.
4. Kurangnya penyediaan *furniture* yang sesuai dan dapat membantu kebutuhan para lansia.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang panti dengan penyediaan fasilitas ruang yang tepat dengan berbagai aktivitas pada panti?
2. Bagaimana tata letak dari *layout* agar sesuai dengan kebutuhan para lansia sehari-hari?
3. Bagaimana merancang sebuah panti agar dapat mengoptimalkan penggunaan ruang yang ada secara efektif?
4. Bagaimana mendesain *furniture* yang dapat disediakan pada panti agar dapat membantu para lansia untuk menjalankan aktivitasnya?

1.4 Ruang Lingkup

Membahas batasan-batasan permasalahan interior mengenai tata *layout* pada panti jompo agar sesuai dengan kebutuhan lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

A. Kawasan Perancangan

Perancangan panti lansia ini, akan berlokasi di Jalan Laswi Raya No.186 Pacet, Bandung dengan pertimbangan yang baik dan berdasarkan perilaku lansia pada panti.

B. Batasan Perancangan

Batasan-batasan perancangan dimaksudkan agar permasalahan yang disajikan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan perancangan. Beberapa batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
(A) Data, meliputi data-data internal yang terdapat pada beberapa yayasan panti lansia di daerah Bandung.

- (B) Aktifitas-aktifitas yang dilakukan, meneliti dan memahami aktifitas-aktifitas yang dilakukan lansia pada panti jompo.
- (C) Survey Lokasi, meliputi pengamatan kondisi lingkungan untuk melihat kondisi tata *layout* yang ada pada panti jompo.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Pada perancangan panti lansia yang akan berlokasi di Bandung ini, memiliki tujuan dan saran perancangan diantaranya untuk:

1. Merancang hunian panti lansia dengan menyediakan ruang dengan fasilitas yang dapat menunjang produktivitas.
 - Memperhatikan kegiatan-kegiatan apa saja yang masih dapat dilakukan oleh para lansia untuk dapat menunjang para lansia untuk tetap produktif.
 - Memperhatikan kebutuhan akan ruang-ruang apa saja didalam panti yang disesuaikan dengan aktifitas-aktifitas para lansia.
2. Merancang panti lansia dengan memperhatikan tata letak ruang (*layout*) sesuai dengan kebutuhan lansia.
 - Memperhatikan kebutuhan ruang untuk para lansia, mulai dari kebutuhan ruang primer hingga kebutuhan ruang sekunder.
 - Memperhatikan kebutuhan ruang berdasarkan perilaku (kebiasaan) para lansia sehari-hari.
 - Memperhatikan tata letak ruang agar dapat memaksimalkan sirkulasi udara yang masuk, hingga pencahayaan yang optimal.
3. Merancang hunian para lansia dengan mengoptimalkan penggunaan ruang yang ada secara efektif pada panti jompo, dengan sasaran perancangan:
 - Memperhatikan fungsi ruang dari berbagai aktivitas yang dilakukan penghuni.
4. Merancang furniture yang sesuai dengan kebutuhan para lansia, dengan sasaran perancangan:
 - Memperhatikan furniture agar dapat dijangkau lansia pada saat melakukan aktivitas,

- Memperhatikan ukuran baik lebar maupun tinggi dari furniture yang disediakan,
- Memperhatikan penerapan material-material pada elemen agar sesuai dan tidak membahayakan para lansia dalam menjalankan aktivitasnya,
- Memperhatikan alat bantu yang tersedia pada ruangan (handrail, walker, dll).

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Bidang Keilmuan Khususnya Desain Interior

1. Menambah daftar kajian tentang suatu permasalahan yang terjadi pada panti lansia yang terdapat di kota Bandung,
2. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang desain interior mengenai perancangan panti lansia.

1.6.2 Manfaat Bagi Penulis

1. Mampu mengembangkan pola pikir mahasiswa dalam menghasilkan desain,
2. Mampu berperan dalam memberikan solusi pada perancangan panti lansia yang nyaman dan aman.

1.6.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan wadah kepada masyarakat untuk dapat memberikan dan memahami panti lansia yang sesuai dengan kebutuhan, keamanan, dan kenyamanan bagi para lansia.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Jenis Data dan Sumber Data

Pada perancangan ini, Sumber data diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

(A) Data Primer

Pemerolehan data primer yakni data yang diperoleh secara langsung yang berasal dari sumbernya, seperti melakukan wawancara untuk melakukan perancangan ini, diperoleh melalui pihak-pihak yang terkait pada panti lansia tersebut diantaranya: para pekerja panti dan para penghuni (lansia) panti tersebut, untuk memaparkan tentang kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sehari-harinya serta sejauh apa pengaruh perilaku para lansia sehingga menghasilkan tata *layout* dan *furniture* yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan dari lansia.

Pengumpulan data juga dapat diperoleh dalam bentuk dokumentasi berupa laporan, dan foto dari objek yang akan dilakukan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh membantu dalam proses perancangan agar dapat dengan mudah untuk dimengerti karena dapat dilihat dalam bentuk gambar atau laporan yang jelas tentang panti lansia tersebut.

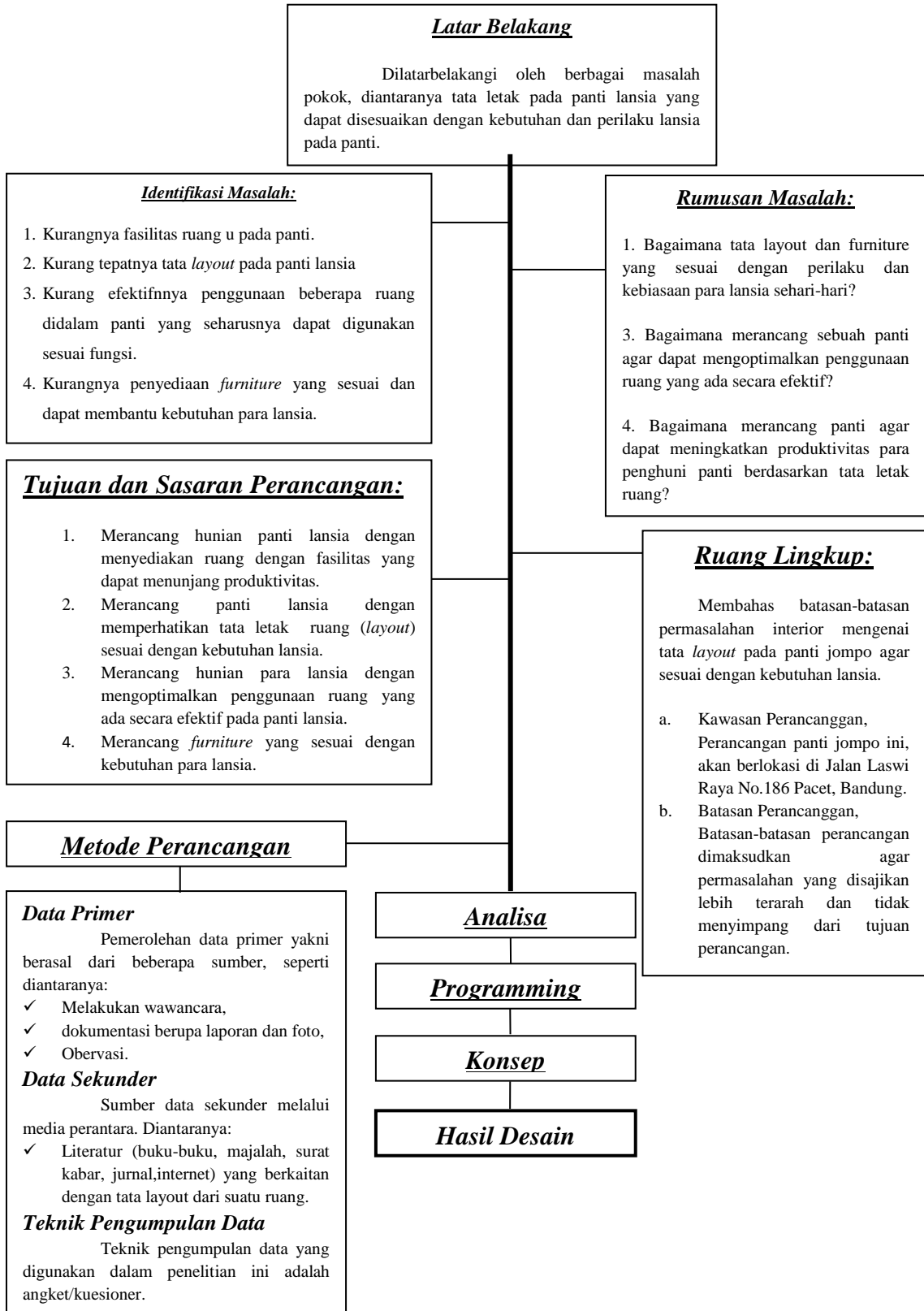
Survey lapangan juga dilakukan sebagai sumber informasi yang diperoleh secara langsung sebagai upaya pengamatan mengenai kebutuhan para lansia khususnya mengenai perilaku yang dilakukan para lansia yang terdapat didalam panti jompo tersebut.

(B) Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara. Seperti melalui literatur buku-buku, Majalah, hingga literatur dari internet yang berkaitan mengenai tata letak dan *furniture*, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan lansia sebagai upaya membantu proses perancangan panti.

Pada studi literatur banyak dipelajari misalnya mengenai kebutuhan akan ruang para lansia, kecenderungan kegiatan dan perilaku yang dilakukan para lansia, hingga fasilitas yang harus disediakan oleh pihak panti yang berkaitan dengan tata letak yang menyesuaikan dengan perilaku dari penghuni panti.

1.8 Kerangka Penulisan



1.9 Ringkasan Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pengumpulan data pada perancangan ini terdiri dari beberapa bab dan pada masing-masing bab menguraikan pokok permasalahan yang berbeda, di antaranya sebagai berikut :

A. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini, secara garis besar menguraikan mengenai beberapa hal yakni mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan penelitian, hingga metode pengumpulan data yang digunakan pada proses perancangan.

B. Bab 2 Kajian Literatur

Pada bab ini, dilakukan penguraian mengenai kajian-kajian literatur mengenai tata *layout* dan *furniture* pada panti jompo yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dapat dijangkau para lansia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di panti lansia.

C. Bab 2 Analisis Data

Pada bab ini, didalamnya menguraikan tentang data-data dan analisis yang digunakan dalam perancangan pada panti lansia.

D. Bab 4 Konsep Perancangan

Pada bab ini, berisi mengenai proses yang terjadi pada perancangan mulai dari awal perancangan hingga menghasilkan desain yang sesuai dengan tujuan pada panti lansia tersebut.

E. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Pada bab penutup ini, didalamnya berisi mengenai kesimpulan akhir dari perancangan serta memberikan saran dengan sifat yang membangun, baik untuk perancang maupun untuk pembangunan panti lansia yang lebih baik kedepannya.